

Penerapan Model Kooperatif *Tipe Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang

Annisa Rihfa¹ Hamimah²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Cooperative Snowball Learning integrated learning</i>	<i>This research is motivated by the low student learning outcomes. The purpose of this study was to describe the application of the Snowball Throwing Cooperative Model to improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV SD Negeri 04 Lembah Melintang. This type of research is classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles. The subjects of this study were teachers as observers, researchers as practitioners, and 22 students of class IV SD Negeri 04 Lembah Melintang. The results showed that there was an increase from cycle I to cycle II. This is evidenced in the first cycle of research in the lesson plan to obtain an average score of 81.94% with good qualifications, increasing in the second cycle to 91.66% with very good qualifications. The implementation of the first cycle in teacher activities obtained an average score of 81.25% with good qualifications, increasing in the second cycle to 96.87% with very good qualifications. The implementation of the first cycle on student activities obtained an average score of 81.25% with good qualifications, increasing in the second cycle to 96.87% with very good qualifications. Student learning outcomes in the first cycle obtained an average score of 74.51 with sufficient qualifications, increased in the second cycle to 90.33 with very good qualifications. Thus, it can be concluded that the Snowball Throwing learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning at SD Negeri 04 Lembah Melintang.</i>
ABSTRAK	

<p>Kata Kunci : Kooperatif Snowball Throwing, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu</p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas IV SD Negeri 04 lembah Melintang sebanyak 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan pada penelitian siklus I dalam RPP memperoleh nilai rata-rata 81,94 % dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 81,25% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 96,87% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 81,25% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 96,87% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,51 dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 90,33 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 04 Lembah Melintang.</p>
<p>Corresponding author : annisarihfa05@gmail.com</p>	<p>JBES 2022</p>

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa muatan pelajaran kedalam satu tema atau topik bahasan tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Sholehah, 2017).

Pada kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran pada tingkat sekolah dasar menerapkan pendekatan pembelajaran tematik terpadu (Kurniasih, 2014). Kegiatan pembelajaran tematik terpadu memerlukan

persiapan dari segi perencanaan dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran berjalan secara terprogram dan sistematis sehingga mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal.

Menurut Yulispa (2020) sebagai seorang guru harus mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih terarah. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik adalah RPP yang sesuai dengan komponen-komponen yang sudah ditetapkan.

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan sejak rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun. Penerapan model pembelajaran pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri siswa serta mengembangkan keterampilan berpikir siswa untuk lebih kreatif dan aktif pada proses pembelajaran.

Kegiatan belajar yang menerapkan model pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk mengikutinya, sehingga dengan suasana pembelajaran yang sedemikian dapat menciptakan siswa yang unggul (Mailani, 2015).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Kamis, 22 Oktober 2020 tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3 di kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Dilihat dari aspek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru sudah mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum

2013, hanya saja guru masih kesulitan untuk menentukan model dan media yang tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran.

Observasi kedua yang peneliti lakukan pada Sabtu, 24 Oktober 2020 pada saat proses pembelajaran berlangsung Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 5 di kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang, peneliti menemukan beberapa masalah yang terlihat dari segi guru dan siswa diantaranya: Dari segi guru, guru kurang maksimal dalam menggunakan metode diskusi kelompok dan cenderung hanya menggunakan metode ceramah di kelas sehingga siswa hanya menerima informasi dari guru dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*), serta kurang maksimalnya kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat. Dari segi siswa, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak tampaknya semangat saat proses pembelajaran, siswa terlihat merasa bosan saat proses pembelajaran, belum tampak adanya interaksi antar siswa dengan guru maupun antar siswa dengan

siswa dan masih banyak siswa yang terlihat diam saat guru mengajukan pertanyaan.

Observasi ketiga yang dilakukan peneliti pada Senin, 26 Oktober 2020 mengenai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang, dilihat dari ujian tengah semester ganjil T.A 2020/2021 pada 5 muatan pelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang, hasil belajar siswa tersebut masih tergolong rendah. Dengan batas KBM yang telah ditetapkan SD Negeri 04 Lembah Melintang yaitu sebesar 75, masih banyak siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang lebih dari 50% siswa memperoleh nilai di bawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal), dari 22 siswa 8 siswa tuntas dengan presentase 36,3% dan 14 siswa tidak tuntas dengan presentase 63,7%.

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan dilakukannya perbaikan, perubahan serta tindak lanjut dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah. Model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam menggali serta mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan emosi siswa juga mengedukasi siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan (Asrori, 2010). Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (bola salju) merupakan pengembangan dari gaya bertanya siswa yang dipusatkan kepada keterampilan membuat pertanyaan melalui sebuah permainan melempar bola kertas yang menyenangkan (Rouli, 2017). Melalui kegiatan belajar yang bersifat bermain seperti penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* menarik minat dan antusias siswa untuk memahami, memperdalam materi bersama kelompok dengan tujuan agar dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kertas ketika kegiatan berlangsung yang memungkinkan kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan

dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan secara umum yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah mendeskripsikan “penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tematik terpadu siswa kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang”. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada tematik terpadu, pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu, dan

peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai perwujudan guru profesional, sehingga kurikulum yang sudah ditetapkan bisa tercapai.

Menurut Kunandar (2011:44-45) berpendapat yaitu : “Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan merancang, melaksanakan, mengamati dan refleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya.

Kemudian Arikunto (2014:3) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas

adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan dan tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 pertemuan. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang yang berjumlah 22 orang yang diantaranya 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, dan guru kelas IV, pada kegiatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan cara tes dan non tes. Data yang dikumpulkan berupa a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang guru sebelum mengajar, b) Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran terhadap aktivitas guru dan siswa, c) Hasil belajar siswa.

Analisis Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Model analisis data kualitatif menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh yang dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar serta respon siswa terhadap proses pembelajaran yang terjadi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2017).

Sedangkan model analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan pemahaman konsep siswa yang sesuai dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru. Seperti yang dikemukakan Trianto (2011) data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka atau bilangan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan

yang telah disiapkan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang pada pembelajaran tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3, subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dan 4 pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Pelaksanaan penelitian dibagi atas 2 siklus, siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dikelas IV semester II.

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 1 adalah tema 8. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKN..

Selanjutnya, peneliti menentukan KI, KD, dan membuat indikator yang akan dicapai siswa pada siklus I pertemuan I. KI dan KD yang terkait dengan tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3 yaitu KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain. KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Sedangkan kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran IPS yaitu: 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Sedangkan kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran PPKN yaitu: 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a) Identitas muatan pembelajaran, (b) Merumuskan indikator pembelajaran, (c) Merumuskan

tujuan pembelajaran, (d) Materi pembelajaran, (e) Pemilihan sumber belajar, (f) Pemilihan media pembelajaran, (g) metode pembelajaran, (h) Skenario pembelajaran (i) dan Rancangan penilaian autentik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan RPP siklus I memperoleh skor 81,94 dengan kualifikasi B (Baik).

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan pada semester II bulan Januari-Juni tahun ajaran 2020/2021. Pada Hari Sabtu tanggal 17 April 2021 dan Siklus I Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 20 April 2021 pukul 08.00 - 11.10 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 22 orang yang disesuaikan dengan protokol kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Snowball Throwing*.

Dalam pelaksanaan peneliti berperan sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai pengamat (Observer) pelaksanaan

Pembelajaran. Berikut uraian langkah-langkah pembelajarannya.

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan proses pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas IV dengan mengucapkan salam pada seluruh siswa, mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti alat tulis, media pembelajaran, RPP, LKPD, LDK, serta lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lalu guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru mengecek kehadiran dan siswa yang hadir pada hari itu sebanyak 22 orang. Guru bersama siswa melakukan *ice breaking* tepuk semangat dan tepuk pandai. Guru melakukan apersepsi. Kemudian menyampaikan tema, subtema, dan pembelajaran berapa yang akan dipelajari hari ini.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model

Snowball Throwing, yaitu sebagai berikut:

a) Langkah 1 : **Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Memotivasi Siswa.** Kegiatan ini diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan siswa diminta untuk mendengarkannya, kemudian guru memberi motivasi untuk tetap mengucap syukur kepada Tuhan dan untuk menghargai keberagaman, dan selanjutnya guru bertanya jawab bersama siswa mengenai materi tokoh, peranan tokoh, serta pesan moral yang dapat diambil dari cerita fiksi. Semua siswa diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan.

b) Langkah 2 : **Menyajikan Informasi.** Pada langkah 2 ini diawali dengan guru menampilkan gambar jenis kegiatan ekonomi di depan kelas. Lalu guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi, siswa mengamati dan mendengarkan. Selanjutnya siswa memperhatikan guru menjelaskan keberagaman karakteristik individu dan manfaatnya. Kemudian setelah itu guru bersama siswa

melakukan tanya jawab mengenai keberagaman karakteristik yang ada di sekolah.

c) Langkah 3 : **Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok Belajar.** Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, anggota kelompok terdiri dari jenis kelamin berbeda dan tiap-tiap kelompok di tunjuk satu orang ketua oleh guru, dan siswa diminta segera berpindah tempat duduk berdekatan dengan anggota kelompoknya. Setelah itu guru siswa bersama kelompoknya mengerjakan LDK 1, setelah selesai mengerjakan LDK 1 siswa menunjukkan hasilnya di depan kelas. Selanjutnya siswa kembali ke tempat duduk, kemudian guru menjelaskan materi kegiatan ekonomi, lalu siswa mengerjakan LDK 2 dan menunjukkan hasilnya didepan kelas.. Sesudah siswa selesai mempresentasikan tugas kelompoknya di depan kelas, siswa diminta kembali ke tempat duduknya lagi, dan memperhatikan guru menampilkan dan menjelaskan gambar keberagaman karakteristik di sekolah,

lalu siswa bersama kelompoknya mengerjakan LDK 3 dan menunjukkan hasilnya didepan kelas.

d) Langkah 4 : **Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar.** Pada langkah ini siswa yang menjadi ketua kelompok dipanggil guru maju kedepan kelas untuk diberikan intruksi dan menjelaskan apa yang diinstruksikan guru kepada anggota kelompoknya. Selanjutnya siswa bersama kelompoknya diberikan selembar kertas kosong untuk dituliskan pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada teman-temannya dan siswa mendengarkan arahan guru mengenai materi yang akan dibuat pertanyaan. Kemudian siswa dan kelompoknya menuliskan 3 pertanyaan, yaitu masing-masing 1 pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari hari ini (B.Indonesia, IPS, PKN), lalu menggumpalkan kertas yang berisi pertanyaan tadi menjadi sebuah bola atau yang disebut juga dengan bola salju (*snowball throwing*). Dan setelah itu siswa mendengarkan instruksi dari guru untuk melemparkan bola salju yang berisi pertanyaan tadi kepada teman

temannya satu persatu sambil menyanyikan sebuah lagu.

e) Langkah 5 : **Evaluasi**. Langkah ini diawali dengan dimana siswa yang mendapatkan kertas bola salju diminta menjawab pertanyaan yang ada pada gulungan kertas dengan bantuan kelompok dan siswa lainnya. Kemudian siswa yang menjadi perwakilan kelompok yang memiliki kertas pertanyaan bola salju menentukan apakah jawaban temannya benar atau salah dan menjelaskan mana jawaban yang benar sehingga siswa lain juga paham, lanjut penguatan dan penyempurnaan jawaban dari guru. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru.

f) Langkah 6 : **Memberi Penilaian/Penghargaan**. Pada langkah ini guru memberikan penilaian terhadap kelompok. Kemudian siswa mendapat reward dari guru dan.

3) Kegiatan Akhir

Pada awal kegiatan ini siswa mengemukakan hasil belajar hari itu. Lalu Siswa diberikan penguatan dan kesimpulan dari guru. Selanjutnya siswa

diberikan kesempatan oleh guru berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Terakhir, siswa mengucapkan salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa (untuk mengakhiri pembelajaran).

Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP pada siklus I yaitu dengan rata-rata 81,94 (baik). sedangkan untuk aktivitas guru adalah dengan rata-rata 81,25% (baik), dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 81,25% (baik).

Hasil Belajar

Pada siklus I pertemuan 1, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 67,98 . Kemudian pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 81,05. Dengan demikian hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata 74,51 (cukup).

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Dengan demikian, penggunaan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I .

Perencanaan Siklus II

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Sowball Throwing* pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Rancangan pembelajaran ini disusun dengan pertimbangan antara peneliti dengan observer (guru kelas). Tema yang digunakan dalam siklus II adalah tema 8 . Mata pelajaran yang terkait dengan adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKN.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a) Identitas muatan pembelajaran, (b) Merumuskan indikator pembelajaran, (c) Merumuskan tujuan pembelajaran, (d) Materi pembelajaran, (e) Pemilihan sumber belajar, (f) Pemilihan media pembelajaran, (g) metode pembelajaran, (h) Skenario pembelajaran (i) dan Rancangan penilaian autentik. Berdasarkan pengamatan yang

dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan RPP siklus I memperoleh skor 91,66 dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada Senin tanggal 26 April 2021 pukul 08.00-11.10 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 22 orang. Pembelajaran untuk siklus I pertemuan 2 berlangsung selama 7 x 25 menit.

Pelaksanaan pada siklus II ini disesuaikan dengan model *Snowball Throwing* sesuai dengan langkah yang dikemukakan Shoimin (2014:175-176) menjelaskan bahwa “Langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. 2) Menyajikan informasi 3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar. 5) Evaluasi dan 6) Memberikan penilaian dan penghargaan.

Pengamatan Siklus II

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan siswa . Penilaian pada RPP pada siklus II yaitu 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB)

. Aspek guru pada siklus II diperoleh skor 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Aspek siswa siklus II memperoleh skor 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar

Hasil penilaian pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 90,33 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan persentase ketuntantasan 86,36%.

Refleksi

Dari hasil kolaborasi peneliti dengan observer, penelitian yang dilakukan sudah dapat dikatakan berhasil, karena hasil yang diharapkan sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Perencanaan Siklus I

Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen. . Berdasarkan pada penyusunan perencanaan pembelajaran siklus I terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan serta dipertahankan untuk perbaikan. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pada pemilihan materi disebabkan oleh pengembangan materi belum sesuai dengan karakteristik siswa dan pengembangan materi pembelajaran yang kurang rinci dan jelas. Selanjutnya pemilihan sumber belajar, disebabkan oleh belum sesuai dengan karakteristik siswa. permasalahan lain yang ditemukan adalah pemilihan media belajar, disebabkan oleh pemilihan media belajar yang belum sesuai dengan karakteristik siswa. pada skenario pembelajaran disebabkan oleh belum sesuai dengan metode pembelajaran dan belum sesuai dengan kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi. Selanjutnya rancangan Penilaian autentik telah disebabkan oleh belum sesuai antara bentuk teknik dan instrument penilaian keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada lembar pengamatan RPP yang diisi oleh observer (guru kelas) pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa rata-rata perencanaan (RPP) adalah 80,55 dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diketahui bahwa rata-rata perencanaan (RPP) adalah 83,33 dengan kualifikasi B (Baik). Pada siklus I ini rata-

rata perencanaan (RPP) adalah 81,94 dengan kualifikasi B (Baik). Maka dari itu peneliti harus membuat perencanaan dengan komponen yang lengkap sesuai prosedur supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) yang menyatakan bahwa agar proses pembelajaran siswa dapat berlangsung dengan baik, sangatlah bergantung dengan perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang juga harus baik, cermat dan sistematis.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan/proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa belum seluruh siswa memahami proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*, dimana hasil pengamatan penilaian pelaksanaan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh

persentase 75% dengan kualifikasi cukup dan aktivitas siswa memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup. Dan penilaian pelaksanaan aktivitas guru siklus I pertemuan 2 adalah 87,50 dan aktivitas siswa nya 87,50. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentasi keberhasilan siswa adalah 81,25 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang peneliti lakukan dengan observer, penyebab belum tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan 1 secara garis besar yaitu siswa belum aktifnya secara maksimal di dalam proses pembelajaran dikarenakan guru belum memberikan instruksi yang jelas selama proses pembelajaran dan belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Djamarah (2000) merumuskan peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

Hasil Belajar Siklus I

Pencapaian hasil penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Snowball Throwing* yang dilakukan guru meliputi tiga aspek yaitu : aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek pengetahuan dan keterampilan dengan memperoleh rata-rata kelas yaitu 74,51 dengan kualifikasi cukup (C). Hasil penilaian peningkatan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 belum tercapai dengan rata-rata 67,98 sehingga pelaksanaan harus dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 81,05 dengan kualifikasi baik (B) sehingga didapat rata-rata 74,51 dengan kualifikasi cukup (C).

Namun, berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas sebagai observer disimpulkan pembelajaran pada siklus I belum tuntas karena belum mencapai target maksimal yang peneliti dan observer tetapkan. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus I peneliti melanjutkan ke Siklus II, sebagai perbandingan apakah model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perencanaan Siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mendapatkan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, rekapitulasi yang dilakukan guru kelas IV sebagai observer pada lembaran pengamatan RPP diketahui bahwa persentase skor yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan pada data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang telah terlaksanakan dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II.

Terdapat hubungan antara peningkatan dalam perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing*. Pada siklus II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah terlaksana dengan sangat baik untuk

mencapai proses pembelajaran yang maksimal. Menurut Rusman (2016) komponen RPP terdiri atas identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* ini sudah meningkatkan jiwa kemampuan berfikir siswa dan siswa lebih mandiri, lebih aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran dan membuat suasana belajar siswa menjadi menyenangkan karena siswa karena bermain sambil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014 :176) yang mengemukakan Kelebihan *Snowball Throwing* yaitu: 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kepada siswa lain; 2) siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberikan

kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa yang lain; 3) membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa; 4) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran; 5) pendidik tidak perlu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik; 6) pembelajaran menjadi lebih efektif; 7) ketiga aspek kognitif, efektif dan psikomotor dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, diperoleh presentase sebesar 96,87% pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* pada siklus II telah terlaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Dilihat dari aspek sikap sudah berkurang siswa yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hal negatif, ada 7 siswa yang

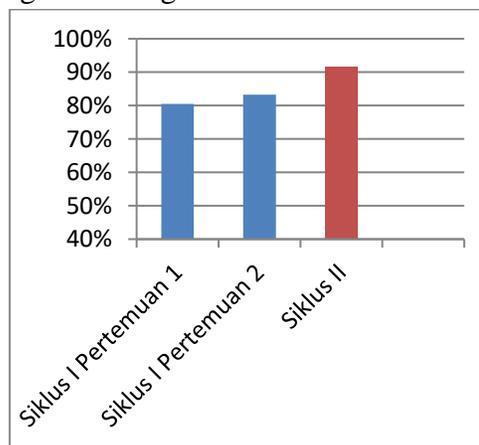
menonjol sikap positif dan cuma 1 orang siswa yang menonjol sikap negatifnya. Aspek pengetahuan siklus II meningkat menjadi memperoleh rata-rata 91,28 dengan presentase ketuntasan 90,90% kategori sangat baik (SB). Aspek keterampilan meningkat menjadi rata-rata 89,39 dengan presentase ketuntasan 86,36% kategori baik (B). Rata-rata penilaian pengetahuan dan keterampilan memperoleh nilai 90,33 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan dengan presentase ketuntasan 86,36% kategori baik (B).

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakannya tindakan lanjut dan penelitian ini dapat diakhiri pada siklus II. Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model

kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan berkurangnya jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang.

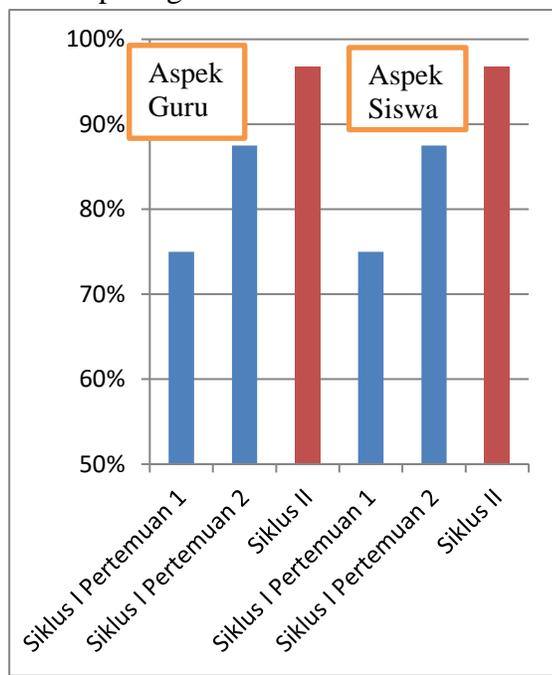
Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* berhasil dengan sangat baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peningkatan pada Rencana Pembelajaran Tema 8 menggunakan model *Snowball Throwing* dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

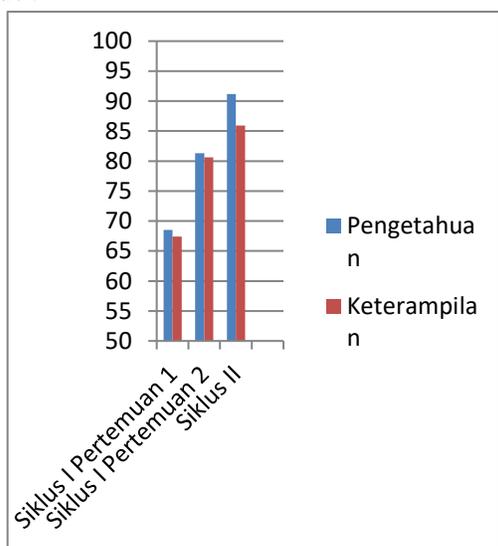


Peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada tema 8 dengan menggunakan model *snowballll throwing* di kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang

dari aspek siswa maupun aspek guru, dapat dilihat pada grafik berikut :



Peningkatan hasil belajar siswa pada tema 8 dengan menggunakan model *snowball throwing* di kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang, dapat dilihat pada grafik berikut :



SIMPULAN

Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang dituangkan pada RPP yang langkah-langkah penyusunannya terdiri dari (1) identitas RPP, (2) KI, (3) Kompetensi Dasar dan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode, model dan pendekatan pembelajaran, (7) media, alat dan sumber belajar, (8) langkah-langkah pembelajaran, serta (9) penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *snowball throwing* pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 di kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang yaitu: siklus I diperoleh dengan nilai 81,94% dengan kualifikasi baik (B), dan pada Siklus II diperoleh dengan nilai 91,66% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang menggunakan

model *Snowball Throwing* dari kegiatan awal, inti dan penutup. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu.

Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I memperoleh presentase 81,25% dan meningkat pada siklus II dengan 96,87%. Demikian juga dengan aktivitas belajar siswa siklus I memperoleh presentase 81,25% dan meningkat pada siklus II dengan 96,87%.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas IV SD Negeri 04 Lembah Melintang terjadi peningkatan. Dalam hal ini, penilaian pada aspek sikap siswa siklus I ada 8 orang yang menonjolkan sikap dan pada siklus II ada 8 orang siswa yang menonjolkan sikap. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 74,51 dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai

pengetahuan dan keterampilan adalah 90,33 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Jadi, setelah dilihat dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

Saran

Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *snowball throwing* di kelas IV sekolah dasar maka guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada tematik terpadu dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV sekolah dasar, maka harus disusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran,

sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model snowball throwing.

Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, dengan penerapan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SD maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

REFERENSI.

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori. (2010). *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S, B. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih & Sani. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Mailani, E. (2015). “ Penerapan Pembelajaran Matematik terpadua Yang Menyenangkan”. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*. (Vol. 1 No.1), 8-11.
- Rouli. (2017). “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan pelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Kelas III SD Negeri 104204 Sambirejo Timur”. *Elementary School Journal Unimed*. (Vol. 7 No.4), 588-593.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inofatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulispa, Melia dan Junaidi.(2020). Analisis Kemampuan Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Pidan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran (Vol. 1 No. 4)*, 246-252